

BAB 5

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis fakta cerita novel *Kenangan Kematian* karya Agatha Christie, dan *Misteri Matinya Wanita Simpanan* karya S.Mara Gd. dapat disimpulkan bahwa dua novel tersebut memiliki banyak persamaan dalam segi alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan tema.

5.1.1 Persamaan Alur dan Pengaluran

Persamaan dalam alur dan pengaluran antara *Kenangan Kematian* dan *Misteri Matinya Wanita Simpanan* terletak pada menggunakan plot kronologis, dan teknik pengaluran penundaan. Serta tahap klimaks yang sama-sama terjadi dua kali.

Selain persamaan di atas, terdapat pula persamaan jalan cerita kedua novel. Dalam *Kenangan Kematian*, tokoh Rosemary Barton dibunuh terlebih dahulu. Saat George Barton sedang berusaha menyelidiki kematiannya, George Barton lalu dibunuh dengan menggunakan racun. Sementara dalam *Misteri Matinya Wanita Simpanan*, Debrina dibunuh terlebih dahulu, dan saat penyelidikan kematiannya berlangsung, Shirley Ponta lah yang selanjutnya dibunuh.

Kegagalan pembunuhan pun sama-sama terjadi dalam kedua novel. Dalam *Kenangan Kematian* terdapat dua kegagalan pembunuhan. Kegagalan pertama adalah kematian George yang merupakan kekeliruan karena tujuan pelaku sebenarnya adalah Iris Marle. Kegagalan pembunuhan selanjutnya terjadi saat Iris berhasil diselamatkan dari upaya pembunuhan dengan metode gas beracun. Dalam *Misteri Matinya Wanita Simpanan*, Gafur Tarekh gagal diracun karena sempat diingatkan oleh Gozali untuk tidak meminum kopi yang ada dalam termos.

Terdapat pula kesamaan dalam tindakan pembunuhan, yakni sama-sama menggunakan racun sianida. Dalam *Kenangan Kematian*, Rosemary Barton dan George Barton dibunuh dengan racun sianida. Sementara dalam *Misteri Matinya*

Ra'idah Azyyati Fauziyah, 2015

PENGARUH NOVEL LACAK KARYA AGATHA CHRISTIE TERHADAP NOVEL LACAK KARYA S. MARA GD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wanita Simpanan, korban kedua, yakni Sherly Ponta lah yang dibunuh dengan racun sianida.

Persamaan pun ditemukan pada motif pembunuhan. Dalam *Kenangan Kematian*, pembunuhan Rosemary dilatarbelakangi oleh motif kebencian. Ruth Lessing yang sangat cemburu dan membenci Rosemary dimanfaatkan oleh Victor Drake yang menginginkan harta Rosemary. George Barton dibunuh setahun setelah kematian Rosemary Barton. Tempat pembunuhan, cara pembunuhan, dan jumlah tersangka pun sama dengan kasus kematian Rosemary Barton.

Dalam *Misteri Matinya Wanita Simpanan*, Shirley Ponta dibunuh karena Johan Ponta merasa hidupnya tidak akan tenang dan nyaman jika Shirley Ponta masih hidup. Johan Ponta ia takut pada istrinya itu, dan merasa hidupnya tak akan tenang jika Shirley Ponta masih hidup. Dengan kata lain, Johan Ponta membenci keberadaan Shirley Ponta.

5.1.2 Persamaan Tokoh dan Penokohan

Penokohan dalam masing-masing novel sama-sama menggunakan teknik campuran yang didominasi teknik analitis. *Kenangan Kematian* dan *Misteri Matinya Wanita Simpanan* sama-sama menggunakan dua petugas kepolisian sebagai tokoh detektif, dan korban pembunuhan yang sama-sama berjumlah dua orang. Korban pembunuhan dalam novel *Kenangan Kematian* adalah pasangan suami istri Rosemary Barton, dan George Barton. Rosemary Barton dibunuh terlebih dahulu, lalu satu tahun kemudian George Barton yang terbunuh. Korban pembunuhan dalam novel *Misteri matinya Wanita Simpanan* adalah Debrina dan Shirley Ponta. Debrina dibunuh terlebih dahulu, baru selanjutnya Shirley Ponta.

Persamaan dari segi tokoh selanjutnya adalah korban pertama dari masing-masing novel. Debrina dan Rosemary sama-sama memiliki paras cantik, dan terlibat perselingkuhan dengan pria beristri. Debrina terlibat perselingkuhan dengan Johan Ponta, sementara Rosemary Barton dengan Stephen Farraday. Istri dari Johan Ponta dan Stephen Farraday, yakni Shirley Ponta dan Lady Alexandra Farraday, pun memiliki sifat pencemburu.

Ra'idah Azyyati Fauziyah, 2015

PENGARUH NOVEL LACAK KARYA AGATHA CHRISTIE TERHADAP NOVEL LACAK KARYA S. MARA GD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.1.3 Persamaan Latar

Kenangan Kematian dan *Misteri Matinya Wanita Simpanan* sama-sama menggunakan latar geografis kota besar sebagai latar tempat terjadinya cerita. Persamaan selanjutnya adalah penggunaan latar waktu modern sehingga sesuai dengan kondisi sosial pembaca.

5.1.4 Persamaan Sudut Pandang

Novel *Kenangan Kematian* dan *Misteri Matinya Wanita Simpanan* sama-sama menggunakan sudut pandang orang ketiga

5.1.5 Persamaan Tema

Kenangan Kematian dan *Misteri Matinya Wanita Simpanan* sama-sama mengangkat tema kasus pengungkapan suatu pembunuhan perempuan cantik yang terlibat perselingkuhan.

Banyaknya kemiripan dalam *Misteri Matinya Wanita Simpanan* dan *Kenangan Kematian* membuat penulis menarik kesimpulan bahwa novel lacak S. Mara Gd. memang mendapat pengaruh dari novel lacak Agatha Christie. Kemiripan yang ditemukan memang bukan dalam hal detil seperti intensitas konflik, atau detil tahapan alur, tetapi secara garis besar novel *Misteri Matinya Wanita Simpanan* memiliki kemiripan dengan *Kenangan Kematian*. Kemiripan tersebut ditemukan dalam tahap klimaks, teknik pengaluran, jumlah kasus pembunuhan, motif pembunuhan, jumlah detektif beserta latar belakang profesinya, jumlah tokoh utama, sudut pandang, latar, tema, dan tokoh Rosemary Barton dan Debrina yang sama-sama berfisik cantik, dan menarik, serta memiliki hubungan dengan pria beristri. Profesi S. Mara Gd. sebagai penerjemah novel karya Agatha Christie membuatnya menyerap pola penulisan novel Agatha Christie dan menggunakan pola penulisan tersebut dalam novelnya.

5.2 Rekomendasi

Saat melakukan penelitian ini, penulis menemukan kemungkinan penelitian selanjutnya terhadap novel *Misteri Matinya Wanita Simpanan*. Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan penelitian pada persamaan dan perbedaan novel *Misteri Matinya Wanita Simpanan* dengan novel *Kenangan Kematian*. Sementara itu, penulis melihat adanya kemungkinan mengenai persoalan lain yang ditemukan dalam novel. Misalnya mengenai feminisme yang dikemukakan Debrina dalam novel *Misteri Matinya Wanita Simpanan*.

Penulis pun juga menyarankan pengkajian novel *Kenangan Kematian* dan *Misteri Matinya Wanita Simpanan* melalui perspektif dan penerapan teori yang berbeda. Pengkajian tersebut diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan dan informasi yang akan semakin memperkaya khazanah kesusastraan Indonesia.